

PENGGUNAAN MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAN DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH 41 KAYU PUTIH JAKARTA TIMUR

Kurnia Ary Wibawati, Muhamad Sofian Hadi

Pendidikan Dasar, Sekolah Pasca Sarjana Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Jakarta Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

Email Corresponden Author: bunda.ghaida@gmail.com, M.Sofianhadi@umj.ac.id

Abstrak

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan kesadaran keberagaman dalam bingkai bhineka Tunggal ika. Pengintegrasian pendidikan dengan kesadaran keberagaman bhineka tunggal ika bisa dilakukan melalui media pembelajaran lagu kreasi “Kita Beragam” yang diciptakan guru. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan media lagu dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran keberagaman yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar dalam bingkai bhineka tunggal ika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 41 Kayu Putih Jakarta Timur. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penggunaan media lagu untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama tema keberagaman untuk diterapkan kepada peserta didik dari sebelumnya yang hanya menggunakan media belajar yang konvensional sehingga siswa cenderung monoton dan kaku, serta siswa kurang dan kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media lagu kreasi ciptaan guru siswa dapat memahami tentang pelajaran yang di berikan oleh guru dengan mudah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Kata Kunci : media lagu, pembelajaran PPKN, keberagaman, bhineka tunggal ika

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan indikator pemecahan masalah pendidikan, dan inti dari pendidikan, pembelajaran yang saat ini berkembang dan menjadi acuan adalah pemahaman diri. Melalui pembelajaran ini, siswa mengembangkan pemikiran kreatif dan perilaku yang baik untuk membuat pembelajaran benar-benar menginspirasi. Dalam konteks ini, guru berperan dalam menyampaikan informasi kepada siswa, mulai dari meningkatkan daya ingat hingga menemukan suatu masalah. (Manurung et al., 2020). Pembelajaran merupakan interaksi siswa terhadap guru dalam lingkungan belajar. Belajar adalah bantuan yang disampaikan oleh guru agar proses yang diperoleh pengetahuan dan informasi, menguasai keterampilan, kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik dapat berlangsung. Pembelajaran adalah persiapan guru yang tujuannya untuk menarik perhatian siswa dan memberikan informasi sehingga persiapan yang terencana dari guru dapat membantu siswa sebelum mencapai tujuan (Nasution, 2016).

Suasana belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa didalam kelas. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk menghidupkan suasana kelas adalah dengan menggunakan media belajar yang menarik. Menurut Nurfadhilah (2021:15) menyatakan “media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan”. Media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi atau bahan ajar karena setiap media memiliki peran masing-masing pada setiap materi. Peningkatan pengalaman belajar dapat tercapai jika menggunakan media yang tepat, tentunya mempengaruhi penguasaan materi peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran tak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang terintegrasi dan berkarakter. Maka, untuk mencapai tujuan itu diperlukan inovasi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan media yang inovatif dan kreatif.

Pendidikan erat hubungannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, dimana kegiatan tersebut merupakan bagian utama dari pendidikan formal dengan syarat mutlaknyanya adalah adanya kurikulum yang dijadikan pedoman. Oleh karena itu, setiap warga Negara Indonesia dituntut untuk mengikuti pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 sesuai dengan UU RI No. 20 Th. 2003 Bab II Pasal 3, agar dapat

menjadi warga Negara yang beriman pada Tuhan, berkepribadian yang baik dan berwawasan tinggi.

Menurut Norhayati dalam (Istika Praja Wulandari, 2023) tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi lingkungan belajar yang menarik dan bermakna, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama kegiatan belajar mengajar dan hasil wawancara bersama guru di kelas II SD Muhammadiyah 41, Kayu Putih Pulo gadung, Jakarta Timur, telah terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam kegiatan pembelajaran di kelas mengenai pembelajaran PPKN terkhusus materi kita beragam tetapi tetap satu. Terdapat 65% atau 13 dari 20 peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran). Salah satu penyebabnya karena kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tampak ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya 2 atau 3 anak saja yang berani menjawab. Tidak adanya strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik kurang termotivasi untuk berpikir kritis. Peserta didik lebih menerima ilmu daripada mengungkapkan pendapatnya. Sehingga pembelajaran yang mereka dapatkan tidak sepenuhnya terserap dengan baik dan cenderung kurang bermakna.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memahami materi bersifat abstrak. Lebih lanjut, penggunaan media juga bertujuan agar tercipta kondisi belajar yang aktif dan meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru kelas II dalam pembelajaran PPKN terkhusus materi keberagaman, seperti: media video, gambar dan foto. Namun pada praktiknya siswa hanya memperhatikan apa yang disajikan oleh guru sehingga proses pembelajaran menjadi tidak aktif. Kendala tersebut mengakibatkan proses belajar menjadi kurang maksimal sehingga hasil belajar kurang maksimal

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi (sarana) yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan yang dikemukakan sehingga dapat sampai kepada penerima yang dituju. Pada umumnya media memang sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, namun masih kurang optimal, khususnya pada materi biologi sistem gerak perlu dilakukan penggunaan media yang represensif yang dapat mengatasi waktu

tatap muka yang singkat di dalam kelas (Nur dkk., 2019). Menurut Lestari (2021) dalam belajar terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu audiovisual belajar melalui melihat, memandangi, dan mengamati. Auditori belajar melalui indra pendengar, dan gaya belajar kinestetik gaya belajar melalui keterlibatan langsung. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dikemas untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada media audiovisual, namun demikian media pembelajaran dalam bentuk lagu dapat membantu siswa pada ketiga gaya belajar tersebut.

Peran aktif guru sangat diperlukan agar peserta didik tertarik dan berminat untuk mempelajari materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Seorang guru harus betul-betul kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik mampu menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan. Apalagi dengan materi yang terkandung dalam mata pelajaran PKN cenderung mengarah ke penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan peserta didik dalam materi di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperlukan kombinasi antara model pembelajaran berbantu media pembelajaran yang interaktif. Dimana nantinya dapat menjadikan peserta didik lebih saling bekerjasama dalam memahami konsep tersebut.

Faktor utama dalam meningkatkan kegiatan belajar yakni dengan meningkatkan kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif dalam aktivitas belajar siswa. Metode pembelajaran yang inovatif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi mengajar yang efektif dan menarik adalah memanfaatkan media lagu dalam proses pembelajaran. Menurut (Faiza et al., 2021) mengatakan bahwa lagu tersebut memotivasi siswa untuk mendengarkan terus menerus dan meniru pengucapan yang dinyanyikan oleh penyanyi yang disukai.

Menurut Utari (2017) menyatakan “salah satu media yang dapat digunakan adalah media lagu, karena pada dasarnya semua orang menyukai lagu”. Pada usia sekolah, anak lebih banyak mengingat hal yang dialaminya. Belajar dengan bernyanyi adalah hal yang disukai oleh anak karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Nyanyian menjadi salah satu sarana bermain anak karena dengan musiknya yang riang mampu menjadikan peserta didik bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan. Menurut Syahputra (2019) media juga dapat

membantu pemikiran abstrak dan dapat mengembangkan keterampilan psikomotor dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu media lagu, karena pada dasarnya semua orang menyukai lagu dalam istilah jawa lagu bisa disebut dengan tembang. Lagu merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Di sekolah dasar, proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan bernyanyi. Dalam menyiapkan siswa yang kreatif, inovatif, dan mempunyai pemahaman tinggi terhadap materi, memicu kreativitas guru seperti pemilihan metode belajar melalui kegiatan bermusik dalam pembelajaran sangat diperlukan (Azimah & Utomo, 2018).

Berdasarkan pemilihan media lagu, maka lagu dipilih sebagai media yang tepat untuk mengatasi pemahaman ketika belajar karena manfaat lagu dapat meningkatkan kecerdasan anak seperti yang disampaikan oleh Sri Wahyuningsih (2017) secara tegas menyebutkan manfaat penggunaan lagu dalam pembelajaran, yaitu sarana otak menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, sebagai jembatan dalam meningkatkan materi pembelajaran, menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan dan humanis, proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran dan mendorong motivasi belajar, membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa. Peranan media pembelajaran sangat penting dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman materi peserta didik. Peran media dan sumber belajar adalah sebagai alat pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peran media dan sumber belajar adalah sebagai alat pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peran media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Pelajaran PPKN peserta didik. Seperti yang kita ketahui mengenai pelajaran PPKN sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan atau tidak menarik.

Seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian siswa, guru harus kreatif dan inovatif. Inovasi merupakan ide, objek, gagasan, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai hal baru. Kehadiran guru yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran tentunya membuat pembelajaran menjadi lebih maju, menarik, dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat menjadi kreatif karena usaha, semangat, ketekunan, dan cinta untuk tugas mereka. Guru yang kreatif tidak tergantung pada latihannya, tetapi pada motivasi dan usahanya untuk menyajikan sesuatu yang baru,

unik, menarik dan menantang sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dari guru (Oktiani, 2017).

Menurut Roestiyah (2012) menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan pembelajaran. Proses belajar dapat berlangsung secara efektif apabila semua faktor internal dan kternal diperhatikan guru. Dengan adanya belajar siswa dapat melihat kemampuannya atau keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik pula.

Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentunya ditunjang dengan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang berfungsi membantu efisiensi pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, tantangan besar bagi seorang guru untuk membuat siswa menjadi senang ketika belajar PPKN, pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami. Sehingga siswa tidak sulit untuk memahami makna pembelajaran PPKN seperti pada unit 3 Kita Beragam Tetapi Tetap Satu. Dalam hal ini, peneliti harus membuat cara khusus agar siswa mudah dalam memahami suatu konsep. Mengingat siswa SD masih tergolong usia anak-anak, dimana masa anak -anak merupakan masa senang bermain dan bernyanyi, maka penulis mencoba memperkenalkan konsep keberagaman dalam kemasan kebhineka tunggal ika melalui sebuah nyanyian atau lagu yang diciptakan oleh guru. Belajar akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Media lagu adalah sumber bahasa sebenarnya, siswa dapat menggunakan lagu sebagai input kapanpun, baik di sekolah maupun dirumah. Guru dapat menciptakan lagu sesuai dengan tema pembelajaran PPKN sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dan memahami makna keberagaman yang akan dipelajarinya.

Lagu anak adalah lagu yang menceritakan pengalaman anak, emosi anak, dan imajinasi anak. Oleh hal itu, lagu anak dipilih karena bahasa dan iramanya yang sederhana dan gembira membuat konteks belajar siswa SD menjadi bermain sambil belajar. Lagu memiliki banyak keuntungan untuk mengajar bahasa dengan cara yang lebih baik dan dapat membantu siswa mengingat kata-kata, pola bicara, bahasa alami, dan melibatkan emosi mereka dalam pembelajaran yang lebih dalam.

Penelitian ini ditulis bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas II SD Muhammadiyah 41 dan untuk mengetahui hasil dari kegiatan observasi menggunakan media lagu sebagai sarana untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan media lagu pada penelitian ini layak untuk digunakan siswa agar mudah memahami materi pembelajaran menggunakan media lagu. Penelitian ini diharapkan mampu memajukan hasil belajar siswa dalam menggunakan media lagu. Melalui nyanyian, pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa nampak antusias mengikuti pembelajaran PPKN. Konsep keberagaman pun dapat dipahami siswa dengan mudah. Belajar PPKN menjadi menyenangkan. Pemilihan media nyanyian untuk pembelajaran PPKN menanamkan konsep keberagaman tetapi tetap satu bisa menjadi solusi untuk atasi permasalahan selama ini. Lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori di otak. Keadaan ini yang justru menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak kaku dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar PPKN karena siswa antusias dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik akan keberagaman yang ada di lingkungan sekitarnya dan makna bhineka tunggal ika.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang dilakukan dengan memahami fenomena tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal, menurut pandangan subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif kaitannya dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya itu tidak dapat diukur dengan angka. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2013:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Data-data yang relevan dari bermacam buku-buku dari berbagai sumber, lagu yang digunakan sebagai

objek penelitian sampai selesai dan akhirnya dari berbagai referensi itu peneliti bisa mulai menjelaskan permasalahan/kendala yang ditelitinya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, salah satunya mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan peserta didik mampu menggunakan alat inderanya untuk mendengarkan, merasakan, menghayati mengamati, dan meresapi proses belajar mengajar sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan sebagai salah satu hasil belajar. Lagu merupakan alat atau media yang cukup baik dalam membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Lagu diyakini mampu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan lagu juga bisa menjadikan suasana kelas lebih riang, dan lebih menarik. Ketika peserta didik menyukai lagu yang dicontohkan atau diajarkan oleh pendidik dengan senang hati peserta didik juga akan menyanyikannya dengan penuh antusias (Melaloin, Hartini & Mahayanti, 2020). Menurut Brewster dalam (Melaloin, Hartini & Mahayanti, 2020) menyatakan bahwa “ada banyak keuntungan dalam menggunakan lagu, yaitu lagu sebagai learning resource (lagu sebagai media pengenalan bahasa baru), lagu sebagai *learning affective/psychological resource* (lagu dapat memotivasi siswa serta menanamkan attitude yang positif), lagu sebagai *cognitive resource* (lagu dapat membantu meningkatkan daya ingat serta konsentrasi peserta didik)”. Penggunaan lagu anak dalam proses pembelajaran salah satunya adalah untuk meningkatkan mood atau perasaan peserta didik. Lagu anak yang bernada ceria biasanya dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik ketika proses pembelajaran. Penggunaan lagu pada proses pembelajaran bisa dilakukan di awal pembelajaran untuk mengawali pembelajaran dengan penuh semangat dan ceria, penggunaan di tengah pembelajaran yaitu ketika peserta didik sudah tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran, dan di akhir pembelajaran ketika pembelajaran sudah selesai untuk menutup pembelajaran bisa dengan bernyanyi terlebih dahulu. Selain itu, lagu bisa digunakan sebagai media untuk menghafal suatu materi

pembelajaran. Dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran, peserta didik akan lebih menyukai proses pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi yang diberikan akan lebih mudah dipahami.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V “lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya)”. Lagu sering disebut juga nyanyian merupakan pelafalan satu bait ataupun lebih dari satu bait dengan menggunakan nada dan irama (Novandhi & Yanuartuti, 2020). Sementara itu menurut Hasibuan (2016) “lagu adalah salah satu wujud manusia dalam mengungkapkan bahasa melalui liriknya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu anak merupakan lagu yang bisa dinyanyikan oleh anak-anak yang biasanya berisi hal-hal sederhana yang erat kaitannya dengan kehidupan bermain anak-anak yang bersifat riang dan mudah dipahami oleh anak-anak. Lagu merupakan salah satu media bagi anak-anak untuk mengenal lingkungannya. Melalui lagu anak-anak dapat mengetahui sesuatu dan dapat mempelajari banyak hal. Sesuai dengan pendapat (Agustini, 2020) memaparkan bahwa lagu anak memiliki manfaat diantaranya yaitu: 1. Media komunikasi, berkomunikasi melalui lagu dapat memberikan efek lebih menyenangkan dan informasi akan lebih mudah untuk diserap. 2. Media pendidikan, terdapat banyak lagu anak yang memiliki tujuan untuk mengajarkan sesuatu. Contohnya ketika peserta didik belajar berhitung maka cobalah pendidik untuk menggunakan lagu yang sesuai dengan tema misalnya lagu “Satu Ditambah Satu”. Dengan lagu tersebut pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. 3. Media untuk mendekatkan hubungan, jika pendidik memberikan pembelajaran dengan adanya penggunaan lagu sebagai media pembelajaran, akan timbul perasaan senang bagi peserta didik yang mendengarkan. Kekuatan emosional antara pendidik dan peserta didik ini akan terjalin dengan baik sehingga peserta didik akan mudah dalam menyerap pembelajaran. Selain itu (Wardani, 2018) mengemukakan bahwa lagu anak dalam pembelajaran dapat membantu daya ingat anak menjadi lebih baik, melalui bernyanyi anak akan merasa senang dan tenang, kecemasan dan ketidaknyamanan anak akan hilang, dan memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan lagu anak sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak. Dengan demikian lagu adalah suatu hal yang perlu

dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena lagu dapat mempengaruhi perilaku, sikap, emosi, perasaan, serta imajinasi peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009:3). Pendapat lain juga menjelaskan hasil belajar ialah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena adanya tercapainya bahan ketika belajar mengajar.

Jurnal penunjang

Berdasarkan hasil ulasan beberapa jurnal menunjukkan bahwa siswa mampu meningkatkan hasil belajar di sekolah dalam menggunakan media lagu. Dapat diketahui pengaruh media lagu berdampak baik pada hasil belajar tinggi dalam proses belajar siswa, karena siswa mudah memahami dan mengingat materi tersebut. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah dan guru memastikan bahwa pembelajaran berlangsung di dalam diri siswa tersebut. Pembelajaran adalah upaya untuk mengajak siswa dalam suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu (Junaedi, 2019).

Media lagu dapat merangsang terhadap pengetahuan kognitif, efektif, psikomotorik siswa dan keterampilan proses sains. Musik atau lagu dapat berkontribusi untuk perkembangan kognitif yang berkaitan dengan proses berfikir peserta didik, ditandai dengan mampu lebih cepat mengingat/menghafal dan menguasai materi yang disajikan dalam lagu. Perkembangan efektif yaitu termasuk pembelajaran emosional, pembelajaran nilai dan pengembangan karakter, bersama dengan apresiasi dan estetika. Melalui lagu peserta didik dapat mengekspresikan perasaan dan emosi yang dirasakan ketika mendengar atau menyanyikan sebuah lagu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu alat yang digunakan sebagai pengukur tingkat kemampuan siswa yang dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar yang diinginkan dengan tingkah laku yang lebih baik dari pada sebelumnya melakukan kegiatan belajar, bersifat kontinu dan tidak sementara. Ulfah,

Santoso, dan Utaya (2016:1608) menyatakan bahwa hasil belajar dicapai oleh seseorang yang memahami subjek pembelajaran. Ketika siswa terlibat langsung, mereka dapat dengan mudah memahami materi dan mengarah pada hasil belajar yang baik. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan ditunjukkan dalam diskusi kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 41 Jakarta Timur pada materi Kita Beragam Tetapi Tetap Satu muatan mata pelajaran PPKN. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan media lagu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman dalam bingkai bhineka tunggal ika pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 41 Jakarta Timur mendapatkan hasil yang signifikan. Sehingga untuk mencapai hasil yang lebih maksimal maka guru perlu memahami dan lebih semangat lagi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran lagu. Hal tersebut sesuai dengan Sri Wahyuningsih (2017) secara tegas menyebutkan manfaat penggunaan lagu dalam pembelajaran, yaitu sarana otak menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, sebagai jembatan dalam meningkatkan materi pembelajaran, menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan dan humanis, proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran dan mendorong motivasi belajar, membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dimana siswa dapat mengekspresikan perasaannya. Pada dasarnya semua anak dapat bernyanyi. Hal ini didukung pernyataan oleh Masitoh, dkk (dalam Aprianti, 2018) menyatakan bahwa bernyanyi merupakan bakat alami yang dimiliki seseorang. Menurut (Ilmi et al., 2021) menyatakan manfaat bernyanyi yaitu: 1) bernyanyi dapat membantu meningkatkan daya ingat anak, 2) bernyanyi dapat membuat anak senang dan tenang; 3) bernyanyi membantu anak mengurangi ketidaknyamanan dan kecemasan, 4) bernyanyi dapat membantu memudahkan anak memahami materi. Peneliti menggunakan media lagu "Kita Beragam" yang merupakan ciptaan guru berikut video klip lagu karena media berperan kuat dalam menyajikan materi terutama pada materi yang berkaitan dengan proses. Video klip dan lagu menjadi satu pasangan yang tidak dapat dipisahkan (Meliana, 2014). Penggunaan media video klip lagu dalam pembelajaran PPKN dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk menirukan lagu sehingga lebih menarik. Dengan demikian penggunaan media lagu berisi materi dapat meningkatkan kemampuan untuk mengingat informasi, mendorong

kreativitas, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar (Yim & Lee dalam Firdaus & Mintohari, 2020).

Menurut (Anindya et al., 2023) dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media lagu terjadi perubahan sikap oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Siswa lebih menguasai materi yang disampaikan dengan bantuan media, sehingga hasil belajar meningkat dari yang sebelumnya tanpa menggunakan bantuan media apapun. Pembelajaran menggunakan media lagu dapat membuat siswa tertarik sehingga siswa akan memperhatikan penyampaian materi. Siswa berantusias untuk belajar dengan bernyanyi karena menurut siswa itu hal yang menyenangkan. Kenyamanan siswa pada model pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar siswa seperti materi cepat dipahami, siswa memiliki sikap aktif dan tidak malu untuk bertanya atau berpendapat karena siswa merasakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan (Anindya et al., 2023).

Proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan itu penting dalam kegiatan pendidikan karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan keberhasilan akademik. Menurut (Choiriyah & Arsanti, 2022) penggunaan media dalam belajar dapat memotivasi siswa untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan hasil belajar yang baik. Karena itu, peran seorang guru perlu adanya inovasi metode pembelajaran siswa agar siswa semangat dan memiliki motivasi untuk belajar di sekolah. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara salah satunya yaitu penggunaan media laguyang mengimplementasikan media lagu dalam pembelajaran siswa. Peran guru sangat diperlukan karena pembelajaran membutuhkan bimbingan dan arahan agar mudah merekam pelajaran yang disampaikan oleh guru terhadap siswa menggunakan metode lagu.

Pembelajaran melalui metode lagu mempunyai manfaat yang baik bagi siswa karena meningkatkan kecerdasan dan menurunkan kecemasan siswa. Selain itu, metode pembelajaran melalui bab tersebut mendorong siswa untuk bekerja dengan materi dan berpartisipasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah. Dengan adanya bantuan lingkungan belajar yang serba guna, siswa harus dapat mendengarkan, merasakan, memahami, mengamati, dan menyerap proses belajar mengajar, sehingga siswa menerima informasi sebagai kesatuan hasil belajar. Media bernyanyi merupakan

media yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada penelitian sebelumnya lagu diyakini bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan penggunaan lagu juga dapat membuat suasana menjadi lebih menarik. Menurut (Ilmi et al., 2021) jika siswa menyukai contoh lagu yang diajarkan oleh guru, siswa juga akan menyanyikannya dengan semangat dan tertuju pada materi yang diberikan oleh guru dalam media lagu.

Menurut Syamsuri Jari, menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak; 2) menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran; 3) menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan; 4) sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran; 5) membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa; 6) proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran; 7) mendorong motivasi belajar siswa (Nuril Nuzulia, 2020). Menurut Nurrita (2018) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar siswa untuk memperoleh pesan dan informasi dari guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan siswa. Media lagu yang disertai gambar merupakan media yang menggabungkan audio dan visual secara bersamaan, media lagu ini merupakan alternatif atau sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menggugah ide serta minat peserta didik dalam belajar, hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat dan menerima materi pembelajaran khususnya pada materi keberagaman.

Pada unit 3 Kita Beragam Tetapi Tetap Satu, guru menciptakan lagu “Kita Beragam” yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik akan makna keberagaman yang ada di sekitar anak. Lagu dinyanyikan dengan irama yang ceria dan disajikan dengan video klip yang dibuat guru. Syair lagu “Kita Beragam” yaitu

Aku senang berteman

Kawanku ada dimana mana

Beragam dan berwarna karena kita berbhineka

Hidup rukun bahagia

Dengan budaya yang berbeda

Saling menghormati

Saling menghargai

Tidak suka mengejek

Hidup damai dalam keberagaman

Karena kita anak Indonesia

Makna dalam lagu ini mengajak peserta didik untuk menerima keberagaman di lingkungan sekitarnya karena Indonesia adalah negara berbhineka yang memiliki berbagai suku, budaya, bahasa, agama dan kebiasaan lainnya. Sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya saling menghormati, menghargai, tidak suka mengejek dan senang hidup damai, senang berteman karena adanya kesamaan identitas sebagai anak Indonesia yang berbhineka tunggal ika, beragam namun tetap satu. Anak diajak memahami identitas diri, menemukan persamaan dan perbedaan identitas diri dan temannya sehingga peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai perberdaan dan sikap toleransi di tengah keberagaman, dapat menunjukkan sikap hidup rukun dalam keberagaman, dan dapat menunjukkan sikap akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Kata Bhinneka Tunggal Ika dapat pula dimaknai bahwa meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah negara Indonesia namun keseluruhannya itu merupakan suatu persatuan yaitu bangsa dan negara Indonesia. Keanekaragaman tersebut bukanlah merupakan perbedaan yang bertentangan namun justru keanekaragaman itu bersatu dalam satu sintesa yang pada gilirannya justru memperkaya sifat dan makna persatuan bangsa dan negara Indonesia. Bagi bangsa Indonesia semboyan Bhinneka Tunggal Ika merupakan dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Perwujudan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan cara hidup saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan lainlain. Seperti diketahui Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dimana setiap daerah memiliki adat istiadat, bahasa, aturan, kebiasaan dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang

lainnya tanpa adanya kesadaran sikap untuk menjaga Bhinneka tunggal Ika pastinya akan terjadi berbagai kekacauan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika kita harus membuang jauh-jauh sikap mementingkan dirinya sendiri atau daerahnya sendiri tanpa peduli kepentingan bersama. Bila hal tersebut terjadi pastinya negara kita ini akan terpecah belah. Oleh sebab itu, marilah kita jaga Bhinneka tunggal Ika dengan sebaik-baiknya agar persatuan bangsa dan negara Indonesia tetap terjaga.

Sukses tidaknya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian, untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai lagu orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

Hasil tanggapan peserta didik di SD Muhammadiyah 41 Kayu Putih terhadap media pembelajaran dalam bentuk lagu pada materi keberagaman, peserta didik menanggapi dengan positif dan bersemangat untuk belajar dengan menggunakan lagu, media pembelajaran dalam bentuk lagu ini memudahkan peserta didik untuk belajar, menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan, membantu siswa dalam memahami identitas diri secara lengkap, mengetahui perbedaan dirinya dengan orang lain, menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan sikap toleransi di tengah keberagaman. menunjukkan sikap hidup rukun dalam keberagaman, dan dapat menunjukkan sikap akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungannya. Menurut Jumaryatun (2014) lagu sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat berpengaruh pada daya kreatif peserta didik, musik juga membantu peserta didik dalam mengingat dan menciptakan suasana yang nyaman sehingga fungsi otak berjalan dengan optimal.

Busyaeri (2016) bahwa peserta didik lebih menyukai unsur suara dan unsur gambar. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan dengan baik melalui pembelajaran dengan indra melibatkan pendengaran, dan membuat rileks dalam belajar, sedangkan unsur visual memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Irama yang riang dan kata-kata yang sederhana dan mudah difahami anak menjadikan lagu Kita Beragam mudah dihafal oleh anak dan dapat dinyanyikan sendiri oleh anak dengan ceria, hal ini sesuai dengan pendapat Rusby dkk., (2017) yang menyatakan bahwa dalam pemilihan suatu media ada beberapa pertimbangan salah satunya adalah ia sudah merasa akrab dengan media itu, pada media pembelajaran lagu materi keberagaman ini juga menggunakan lagu yang mudah difahami dan dihafal oleh anak. Dalam membuat media, hal ini sangat penting diperhatikan karena salah satu karakteristik media yang harus dipenuhi adalah mudah digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi, dan dapat dilakukan (dinyanyikan) oleh siapa saja dan kapan saja. Menurut Roffiq dkk (2017) musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dapat mengubah lingkungan belajar menjadi menyenangkan.

Selama ini telah banyak lagu-lagu yang diperdengarkan kepada anak baik untuk mengiringi aktivitas belajar mereka, maupun yang sengaja diajarkan untuk dinyanyikan secara bersama-sama maupun individu, namun tidak semua lagu tersebut mengandung muatan meningkatkan kesadaran keberagaman. Karenanya penting untuk dikembangkan lagu model kesadaran keberagaman, agar apa yang dilakukan pendidik dan peserta didik dapat mencapai sasaran terbentuknya karakter positif dan anak dapat menghindari sikap pembullyan atau merendahkan orang lain yang memiliki identitas berbeda dengan dirinya.

Penggunaan media media pembelajaran dalam bentuk lagu pada materi keberagaman, menunjukkan bahwa media pembelajaran dalam bentuk lagu pada pembelajaran materi keberagaman mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan penilaian tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran pada instrument penelitian media pembelajaran, media dalam bentuk lagu layak digunakan dan ternyata membawa dampak positif bagi peserta didik.

IV. PENUTUP

Pembelajaran yang menyenangkan tentunya akan menjadi salah satu tolak ukur dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh antusias apabila dalam proses pembelajarannya menyenangkan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah dengan penggunaan media yang bervariasi. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran di sekolah memiliki banyak manfaat diantaranya adalah 1) membantu meningkatkan daya ingat anak menjadi lebih baik, 2) melalui bernyanyi anak akan merasa senang dan tenang, 3) kecemasan dan ketidaknyamanan anak ketika bernyanyi akan hilang, dan 4) memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian penggunaan lagu dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, K., Jatmikawati, M., & Madiun, U. P. (2023). Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. 9(2), 666–672. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>
- Azimah, N., & Utomo, U. (2018). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.15294/Jsm.V7i1.24335>
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1)
- Choiriyah, F. N., & Arsanti, M. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran Asyik dengan Media Lagu Bermuatan Materi. *Prosiding ...*, 939–943. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1444>
- Firdaus, D. S., & Mintohari. (2020). Pengembangan Media Video Lagu Model Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 1–11. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/34764>

- Hasibuan, R. (2016). Lirik Lagu "Berita Kepada Kawan" dan "Untuk Kita Renungkan" Karya Ebiet G. Ade (Suatu Kajian Fungsi Pragmatik, Citraan, dan Nilai Karakter). *Jurnal Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 185-196.
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675– 683. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Jumaryatun, J. (2014). *Penggunaan media lagu sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen*. *BASASTRA*, 1(3).
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90.
- Melaloin, Hartini, & Mahayanti. (2020). Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Simple Past Tense. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 108-119
- Meliana, I. (2014). Pesan Moral Prosocial Dan Antisocial Dalam Video Klip Lagu Anak-Anak Indonesia Tahun 1990-2013. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1), 1–11. <https://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Ilmu-Komunikasi/Article/View/1755>
- Moleong, Lexy . (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Novandhi, N. K., & Yanuartuti, S. (2020). Bentuk Musik dan Makna Lagu Garuda Pancasila. *Jurnal Ekspresi Musik*, 113- 123
- Nur, M. F. (2019). Penggunaan Media Android dalam Pembelajaran Sistem Gerak Kelas XI SMA. *Biology Teaching and Learning*, 2(2), 87-92
- Nurfadhilah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran*. Tangerang:CV Jejak.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Nuzulia, Nuril. (2020). Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 01 Malang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1*. Malang: UIN.
- Roestiyah, N K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2 (2), 35.

- Rusby, Z., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1), 18-37.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syahputra, R. (2019). *Pengkaryaan Happiness*. Redy Syahputra 13604004 3. Seni Musik.
- Ulfah, K. R., Anang Santoso., & Sugeng Utaya. (2016). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. (Online), Vol. 1(8), 1607—1611.
- Utari, M. Dkk. (2017). Pengembangan Media Lagu Matematika dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 4(1) 2017, 92-105.
- Wardani, D. A. (2018). Anallisis Lagu Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pena SD* , 9-19.
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak Sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. Vol. 5, No 1.